BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Layanan jasa telekomunikasi di Indonesia telah dilakukan oleh perusahaan milik negara mulai tahun 1961. Seperti halnya negara berkembang lainnya, pengembangan dan modernisasi atas infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Awalnya pengelolaan telekomunikasi di berbagai negara dilakukan melalui monopoli, karena telekomunikasi tergolong *natural monopoly* yang hanya efisien apabila dikelola satu pelaku usaha.

Pada tahun 1961 layanan jasa telekomunikasi dikelola oleh Telkom di sambungan lokal dan SLJJ, dan Indosat di SLI namun berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi yang menetapkan pedoman bagi reformasi industri telekomunikasi, termasuk liberalisasi industri agar masuknya perusahaan baru di sektor telekomunikasi yang turut akan meningkatkan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia.

Telekomunikasi menjadi komoditas yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat mulai dari lapisan masyarakat menengah ke bawah sampai ke jenjang menengah atas, telekomunikasi menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi dan hampir menjadi kebutuhan primer masyarakat.

Sistem Telekomunikasi yang semakin canggih juga telah mengubah gaya hidup manusia. Tantangan, ancaman, dan peluang berjalan beriringan. Fenomena

itu memunculkan sebuah generasi bernama *Gen-C* (*content, connected, digital creative, co-creation, customize, curiosity* dan *cyborg*). Generasi ini selalu terhubung melalui telekomunikasi, baik melalui telepon seluler atau ponsel (sms dan telepon) maupun internet *(e-mail, googling, facebook, twitter, youtube, etc.*) menjadikan pertukaran informasinya begitu cepat. Rhenald Kasali (2011: 43)

Dampak adanya generasi terkoneksi itu membuat pelaku usaha di sektor Telekomunikasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mengembangkan produknya guna memenuhi keinginan masyarakat dengan menyediakan layanan multimedia, internet, dan layanan data seperti tarif dasar, kualitas jaringan dan jangkauan jaringan.

Industri telekomunikasi bertumbuh dengan sangat signifikan dilihat dari peningkatan jumlah pelanggan telepon selular pada saat ini khususnya di Indonesia yang telah mencapai lebih dari Tiga ratus juta pengguna.



Sumber : Reza Hasni (2015:1)

Gambar 1.1 Total Pengguna Telepon Selular di Indonesia

Dari data yang terdapat pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi perusahaan sektor telekomunikasi dengan jumlah pengguna Telepon Selular di Indonesia yang mencapai 308 juta atau sebanyak 121% dari penduduk Indonesia yang menggunakan Telepon Selular untuk berkomunikasi.

Saat ini di Indonesia ada enam operator seluler, yaitu PT Hutchison 3 Indonesia (Tri), PT XL Axiata (XL), PT Indosat Ooredoo (Indosat),PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT. Smartfren (Smartfren) dan PT Bakrie Telecom (Esia). Namun, sekitar 80 persen dikuasai oleh tiga operator besar yaitu Telkomsel, XL dan Indosat. Gilang Budiman (2016:1)

Menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan sektor telekomunikasi berlomba menawarkan produk dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat guna menarik minat konsumen, penawaran yang diberikan mulai dari tarif dasar SMS maupun tarif dasar Telfon karena pada dasarnya konsumen lebih memilih untuk menggunakan operator dengan tarif yang terjangkau, namun kini konsumen lebih memilih menggunakan operator yang menawarkan paket Telfon serta SMS dikarenakan lebih murahnya tarif paket yang cukup membayar menggunakan pulsa sebesar Rp. 2.000 hingga Rp.15.000 untuk mendapatkan paket Telfon selama 1 jam hingga 2 jam beserta gratis mengirim SMS ke sesama operator maupun ke operator lainnya, berdasarkan tingginya minat konsumen untuk menggunakan paket telfon dan SMS kini perusahaan sektor telekomunikasi pun menawarkan paket telfon dan SMS dengan berbagai varian harga.

Berikut Tarif Paket Telfon dan SMS Perusahaan Sektor Telekomunikasi :

TELKOMSEL

Panduan hemat:
Sikatabis.com
Kredit murah 5 menit

Kuota ke semua operator	Kuota ke Telkomsel	Harga (Rp)	Masa aktif	Jam aktif	Cara daftar 1: Kode dial	2: Isi SMS (kirim ke 8999)
50 menit	350 menit	13.500	6 hari	Siang	*999*2*2*1#	
	900 menit	14.000	6 hari	Siang	*999*4*4*2*1#	TM Jumbo
30 menit	120 menit	4.000	1 hari	Siang	*999*2*1*1#	
10 menit		2.500	1 hari	Siang	*999*4*4*3*1#	
	250 menit	4.200	1 hari	Siang	*999*99#	TM ON
50 menit	350 menit	16.000	6 hari	Malam	*999*2*2*3#	
	300 menit	16.000	6 hari	Malam	*999*4*4*2*2#	TM Jumbo
30 menit	60 menit	4.000	1 hari	Malam	*999*2*1*2#	
10 menit		2.500	1 hari	Malam	*999*4*4*3*2#	
	200 menit	4.450	1 hari	Malam	*999*99#	TM ON
Nelpon rumah Senilai Rp 20.000		2.500	1 hari	24 jam	*999*96#	PSTN

Cara daftar Paket nelpon SIMPATI • Sikatabis.com

Sumber : www.sikatabis.com/

Gambar 1.2 Tarif Paket Telkomsel

indosat ooredoo

Panduan hemat:
Sikatabis.com
Kredit murah 5 menit

Kuota ke semua operator	Kuota ke Indosat	Harga (Rp)	Masa aktif	Cara daftar: Kode dial
600 menit		135.000	30 hari	*123*3*3*3*2*3#
325 menit		85.000	30 hari	*123*3*3*3*2*2#
150 menit		65.000	30 hari	*123*3*3*3*2*1#
	1000 menit	45.000	30 hari	*123*3*3*3*1*2#
	250 menit	27.500	30 hari	*123*3*3*3*1*1#
50 menit		17.000	7 hari	*123*3*3*2*2#
	300 menit	17.000	7 hari	*123*3*3*2*1#
25 menit		6.250	1 hari	*123*3*3*1*2*1#
	120 menit	3.750	1 hari	*123*3*3*1*1*2#
	60 menit	2.750	1 hari	*123*3*3*1*1*1#

Cara daftar Paket nelpon INDOSAT • Sikatabis.com

Sumber : www.sikatabis.com/

Gambar 1.3 Tarif Paket Indosat

XL axiata

Panduan hemat:
Sikatabis.com
Kredit murah 5 menit

Kuota ke semua operator	Kuota ke XL	Kuota Internet	Harga (Rp)	Masa aktif	Cara daftar: Kode dial
600 menit			120.000	30 hari	*123*1000*2*3*1*2#
300 menit			75.000	30 hari	*123*1000*2*3*1#
150 menit			60.000	30 hari	*123*1000*2*3*2#
80 menit			40.000	30 hari	*123*1000*2*3*3#
30 menit	**Unlimited**	200 MB	30.000	30 hari	*123*1000*1*3#
30 menit	370 menit		12.000	7 hari	*123*1000*2*2*1#
20 menit	**Unlimited**	50 MB	15.000	7 hari	*123*1000*1*2#
30 menit			10.000	1 hari	*123*1000*2*1*1#
15 menit			6.000	1 hari	*123*1000*2*1*2#
10 menit	**Unlimited**	10 MB	5.000	1 hari	*123*1000*1*1#

Cara daftar Paket nelpon XL • Sikatabis.com

Sumber : www.sikatabis.com/

Gambar 1.4 Tarif Paket XL

AXIS

Panduan hemat:
Sikatabis.com
Kredit murah 5 menit

Kuota ke sesama Axis	SMS gratis	Harga (Rp)	Masa aktif	Cara daftar: Kode dial
Unlimited	200 SMS	14.900	30 hari	*123*3*3*1#
Unlimited	200 SMS	8.900	7 hari	*123*3*2*1#
Unlimited	200 SMS	2.500	1 hari	*123*3*1*2#
20 menit	20 SMS	888	1 hari	*123*3*1*1#

Cara daftar Paket nelpon AXIS • Sikatabis.com

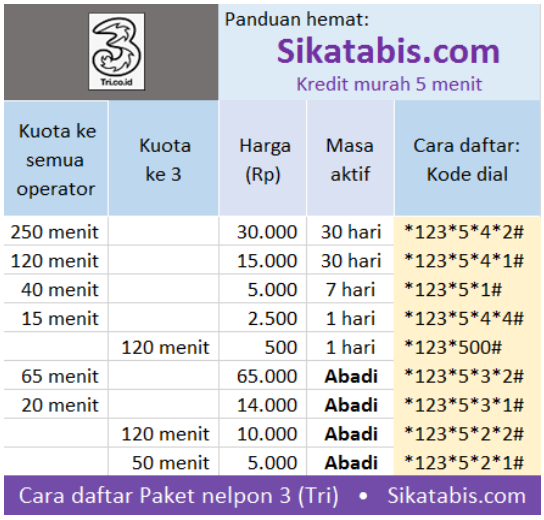
Sumber : www.sikatabis.com/

Gambar 1.5 Tarif Paket Axis



Sumber : www.sikatabis.com/

Gambar 1.6 Tarif Paket Smartfren

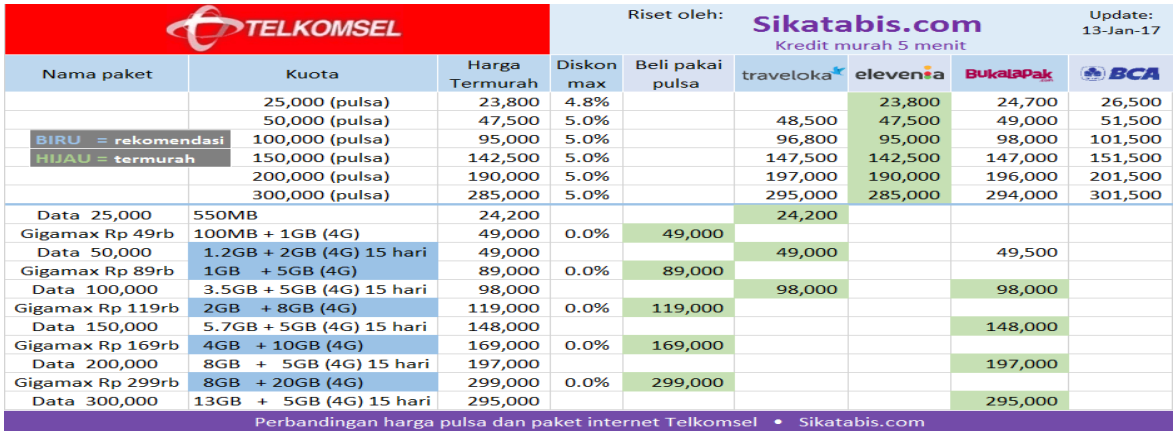


Sumber : www.sikatabis.com/

Gambar 1.7 Tarif Paket Tri

Perkembangan teknologi saat ini pun merubah *Mindset* para pengguna telepon seluler untuk mulai beralih menggunakan Aplikasi Messenger seperti WhatsApp, Blackberry Massenger, Line, Facebook Messenger, Telegram Messengger, Snap Chat, dan Aplikasi Messenger yang lainnya dikarenakan murahnya tarif Internet berbasis Kuota dan fitur Massenger memiliki kelebihan ketimbang SMS maupun Telfon yang dapat Mengirimkan File berupa Foto, Video, MP3, Document berupa Word hingga Exel antar pengguna Massenger dan dapat melakukan panggilan Video Call dan Free Call, untuk mengantisipasi perubahaan *Mindset* para pengguna telepon seluler perusahaan sektor telekomuikasi kini berlomba untuk menawarkan Tarif Internet yang terjangkau bagi konsumen agar menarik konsumen beralih menggunakan produk dari operator tersebut.

Berikut Tarif Internet antar pelaku usaha Sektor Telekomunikasi :



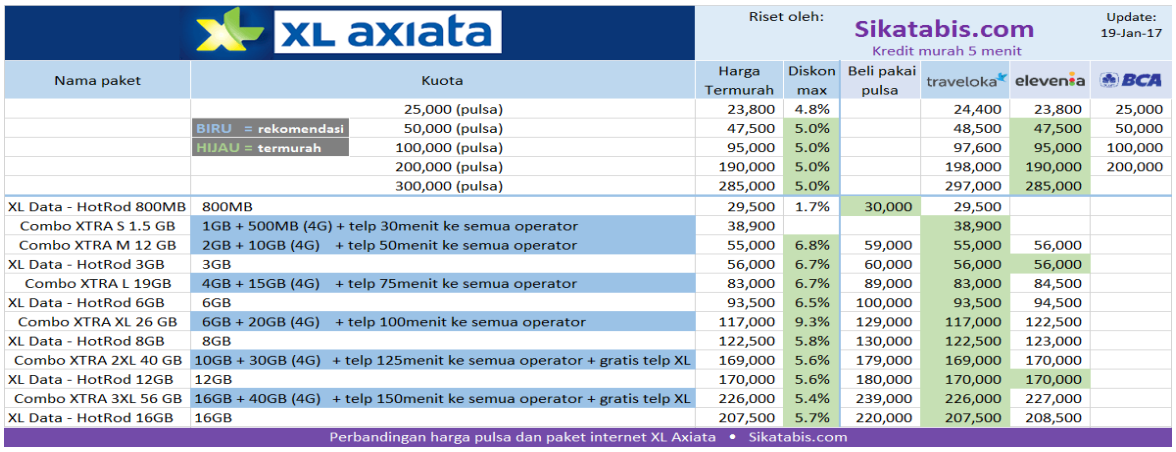
TELKOMSEL — Riset oleh: Sikatabis.com, Kredit murah 5 menit — Update: 13-Jan-17

Nama paket	Kuota	Harga Termurah	Diskon max	Beli pakai pulsa	traveloka	elevenia	BukaliPak	BCA
	25,000 (pulsa)	23,800	4.8%			23,800	24,700	26,500
	50,000 (pulsa)	47,500	5.0%		48,500	47,500	49,000	51,500
BIRU = rekomendasi	100,000 (pulsa)	95,000	5.0%		96,800	95,000	98,000	101,500
HIJAU = termurah	150,000 (pulsa)	142,500	5.0%		147,500	142,500	147,000	151,500
	200,000 (pulsa)	190,000	5.0%		197,000	190,000	196,000	201,500
	300,000 (pulsa)	285,000	5.0%		295,000	285,000	294,000	301,500
Data 25,000	550MB	24,200			24,200			
Gigamax Rp 49rb	100MB + 1GB (4G)	49,000	0.0%	49,000				
Data 50,000	1.2GB + 2GB (4G) 15 hari	49,000			49,000		49,500	
Gigamax Rp 89rb	1GB + 5GB (4G)	89,000	0.0%	89,000				
Data 100,000	3.5GB + 5GB (4G) 15 hari	98,000			98,000		98,000	
Gigamax Rp 119rb	2GB + 8GB (4G)	119,000	0.0%	119,000				
Data 150,000	5.7GB + 5GB (4G) 15 hari	148,000					148,000	
Gigamax Rp 169rb	4GB + 10GB (4G)	169,000	0.0%	169,000				
Data 200,000	8GB + 5GB (4G) 15 hari	197,000					197,000	
Gigamax Rp 299rb	8GB + 20GB (4G)	299,000	0.0%	299,000				
Data 300,000	13GB + 5GB (4G) 15 hari	295,000					295,000	

Perbandingan harga pulsa dan paket internet Telkomsel • Sikatabis.com

Sumber: www.sikatabis.com/

Gambar 1.8 Tarif Paket Internet Telkomsel



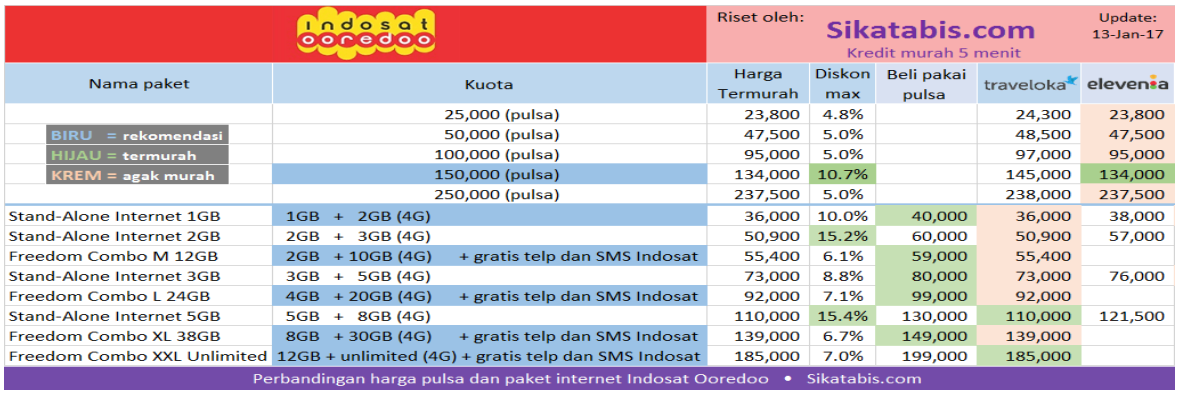
XL axiata — Riset oleh: Sikatabis.com, Kredit murah 5 menit — Update: 19-Jan-17

Nama paket	Kuota	Harga Termurah	Diskon max	Beli pakai pulsa	traveloka	elevenia	BCA
	25,000 (pulsa)	23,800	4.8%		24,400	23,800	25,000
BIRU = rekomendasi	50,000 (pulsa)	47,500	5.0%		48,500	47,500	50,000
HIJAU = termurah	100,000 (pulsa)	95,000	5.0%		97,600	95,000	100,000
	200,000 (pulsa)	190,000	5.0%		198,000	190,000	200,000
	300,000 (pulsa)	285,000	5.0%		297,000	285,000	
XL Data - HotRod 800MB	800MB	29,500	1.7%	30,000	29,500		
Combo XTRA S 1.5 GB	1GB + 500MB (4G) + telp 30menit ke semua operator	38,900			38,900		
Combo XTRA M 12 GB	2GB + 10GB (4G) + telp 50menit ke semua operator	55,000	6.8%	59,000	55,000	56,000	
XL Data - HotRod 3GB	3GB	56,000	6.7%	60,000	56,000	56,000	
Combo XTRA L 19GB	4GB + 15GB (4G) + telp 75menit ke semua operator	83,000	6.7%	89,000	83,000	84,500	
XL Data - HotRod 6GB	6GB	93,500	6.5%	100,000	93,500	94,500	
Combo XTRA XL 26 GB	6GB + 20GB (4G) + telp 100menit ke semua operator	117,000	9.3%	129,000	117,000	122,500	
XL Data - HotRod 8GB	8GB	122,500	5.8%	130,000	122,500	123,000	
Combo XTRA 2XL 40 GB	10GB + 30GB (4G) + telp 125menit ke semua operator + gratis telp XL	169,000	5.6%	179,000	169,000	170,000	
XL Data - HotRod 12GB	12GB	170,000	5.6%	180,000	170,000	170,000	
Combo XTRA 3XL 56 GB	16GB + 40GB (4G) + telp 150menit ke semua operator + gratis telp XL	226,000	5.4%	239,000	226,000	227,000	
XL Data - HotRod 16GB	16GB	207,500	5.7%	220,000	207,500	208,500	

Perbandingan harga pulsa dan paket internet XL Axiata • Sikatabis.com

Sumber: www.sikatabis.com/

Gambar 1.9 Tarif Paket Internet XL



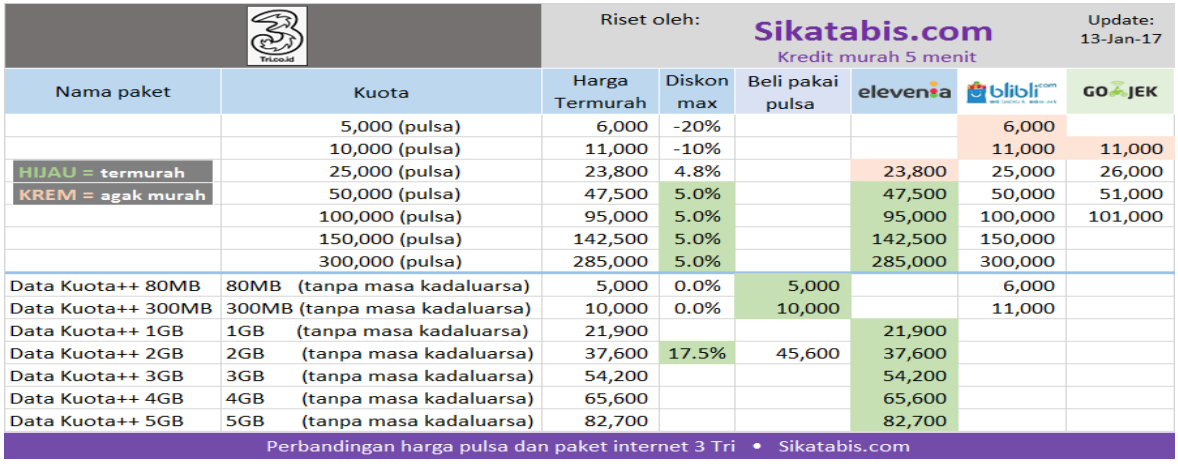
Indosat Ooredoo — Riset oleh: Sikatabis.com, Kredit murah 5 menit — Update: 13-Jan-17

Nama paket	Kuota	Harga Termurah	Diskon max	Beli pakai pulsa	traveloka	elevenia
	25,000 (pulsa)	23,800	4.8%		24,300	23,800
BIRU = rekomendasi	50,000 (pulsa)	47,500	5.0%		48,500	47,500
HIJAU = termurah	100,000 (pulsa)	95,000	5.0%		97,000	95,000
KREM = agak murah	150,000 (pulsa)	134,000	10.7%		145,000	134,000
	250,000 (pulsa)	237,500	5.0%		238,000	237,500
Stand-Alone Internet 1GB	1GB + 2GB (4G)	36,000	10.0%	40,000	36,000	38,000
Stand-Alone Internet 2GB	2GB + 3GB (4G)	50,900	15.2%	60,000	50,900	57,000
Freedom Combo M 12GB	2GB + 10GB (4G) + gratis telp dan SMS Indosat	55,400	6.1%	59,000	55,400	
Stand-Alone Internet 3GB	3GB + 5GB (4G)	73,000	8.8%	80,000	73,000	76,000
Freedom Combo L 24GB	4GB + 20GB (4G) + gratis telp dan SMS Indosat	92,000	7.1%	99,000	92,000	
Stand-Alone Internet 5GB	5GB + 8GB (4G)	110,000	15.4%	130,000	110,000	121,500
Freedom Combo XL 38GB	8GB + 30GB (4G) + gratis telp dan SMS Indosat	139,000	6.7%	149,000	139,000	
Freedom Combo XXL Unlimited	12GB + unlimited (4G) + gratis telp dan SMS Indosat	185,000	7.0%	199,000	185,000	

Perbandingan harga pulsa dan paket internet Indosat Ooredoo • Sikatabis.com

Sumber: www.sikatabis.com/

Gambar 1.10 Tarif Paket Internet Indosat



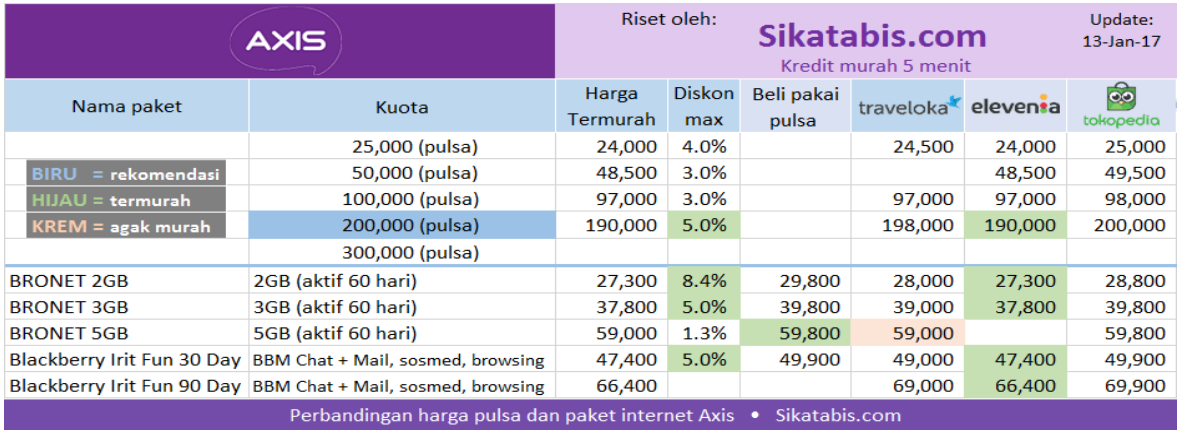
Nama paket	Kuota	Harga Termurah	Diskon max	Beli pakai pulsa	elevenia	blibli	GO-JEK
	5,000 (pulsa)	6,000	-20%			6,000	
	10,000 (pulsa)	11,000	-10%			11,000	11,000
HIJAU = termurah	25,000 (pulsa)	23,800	4.8%		23,800	25,000	26,000
KREM = agak murah	50,000 (pulsa)	47,500	5.0%		47,500	50,000	51,000
	100,000 (pulsa)	95,000	5.0%		95,000	100,000	101,000
	150,000 (pulsa)	142,500	5.0%		142,500	150,000	
	300,000 (pulsa)	285,000	5.0%		285,000	300,000	
Data Kuota++ 80MB	80MB (tanpa masa kadaluarsa)	5,000	0.0%	5,000		6,000	
Data Kuota++ 300MB	300MB (tanpa masa kadaluarsa)	10,000	0.0%	10,000		11,000	
Data Kuota++ 1GB	1GB (tanpa masa kadaluarsa)	21,900			21,900		
Data Kuota++ 2GB	2GB (tanpa masa kadaluarsa)	37,600	17.5%	45,600	37,600		
Data Kuota++ 3GB	3GB (tanpa masa kadaluarsa)	54,200			54,200		
Data Kuota++ 4GB	4GB (tanpa masa kadaluarsa)	65,600			65,600		
Data Kuota++ 5GB	5GB (tanpa masa kadaluarsa)	82,700			82,700		

Riset oleh: Sikatabis.com Kredit murah 5 menit — Update: 13-Jan-17

Perbandingan harga pulsa dan paket internet 3 Tri • Sikatabis.com

Sumber: www.sikatabis.com/

Gambar 1.11 Tarif Paket Internet Tri



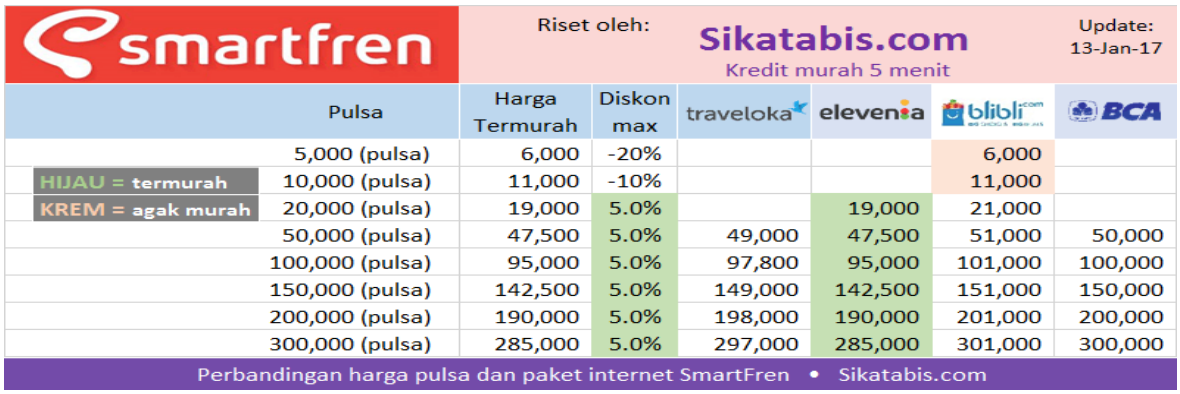
Nama paket	Kuota	Harga Termurah	Diskon max	Beli pakai pulsa	traveloka	elevenia	tokopedia
	25,000 (pulsa)	24,000	4.0%		24,500	24,000	25,000
BIRU = rekomendasi	50,000 (pulsa)	48,500	3.0%			48,500	49,500
HIJAU = termurah	100,000 (pulsa)	97,000	3.0%		97,000	97,000	98,000
KREM = agak murah	200,000 (pulsa)	190,000	5.0%		198,000	190,000	200,000
	300,000 (pulsa)						
BRONET 2GB	2GB (aktif 60 hari)	27,300	8.4%	29,800	28,000	27,300	28,800
BRONET 3GB	3GB (aktif 60 hari)	37,800	5.0%	39,800	39,000	37,800	39,800
BRONET 5GB	5GB (aktif 60 hari)	59,000	1.3%	59,800	59,000		59,800
Blackberry Irit Fun 30 Day	BBM Chat + Mail, sosmed, browsing	47,400	5.0%	49,900	49,000	47,400	49,900
Blackberry Irit Fun 90 Day	BBM Chat + Mail, sosmed, browsing	66,400			69,000	66,400	69,900

Riset oleh: Sikatabis.com Kredit murah 5 menit — Update: 13-Jan-17

Perbandingan harga pulsa dan paket internet Axis • Sikatabis.com

Sumber: www.sikatabis.com/

Gambar 1.12 Tarif Paket Internet Axis



Pulsa	Harga Termurah	Diskon max	traveloka	elevenia	blibli	BCA
5,000 (pulsa)	6,000	-20%			6,000	
HIJAU = termurah 10,000 (pulsa)	11,000	-10%			11,000	
KREM = agak murah 20,000 (pulsa)	19,000	5.0%		19,000	21,000	
50,000 (pulsa)	47,500	5.0%	49,000	47,500	51,000	50,000
100,000 (pulsa)	95,000	5.0%	97,800	95,000	101,000	100,000
150,000 (pulsa)	142,500	5.0%	149,000	142,500	151,000	150,000
200,000 (pulsa)	190,000	5.0%	198,000	190,000	201,000	200,000
300,000 (pulsa)	285,000	5.0%	297,000	285,000	301,000	300,000

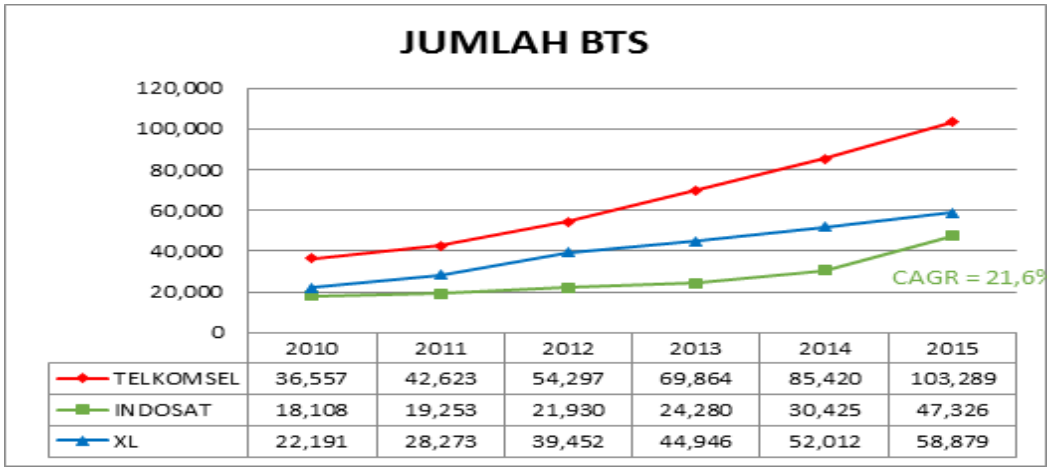
Riset oleh: Sikatabis.com Kredit murah 5 menit — Update: 13-Jan-17

Perbandingan harga pulsa dan paket internet SmartFren • Sikatabis.com

Sumber: www.sikatabis.com/

Gambar 1.13 Tarif Paket Internet Smartfren

Saat ini pangsa pasar sektor Telekomunikasi dikuasai oleh tiga operator besar yaitu Telkomsel, XL dan Indosat Banyak sekali faktor yang membuat pangsa pasar sektor Telekomunikasi hanya dikuasai oleh 3 perusahaan saja dimulai dari Murahnya Tarif Telfon, SMS , Tarif Internet yang kini menjadi prioritas utama para konsumen dan luasnya jangkauan sinyal yang dapat diterima oleh pengguna operator tersebut dikarenakan jumlah BTS yang dimiliki oleh Telkomsel, XL dan Indosat jauh lebih banyak dibandingkan dari para pesaingnya.



	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TELKOMSEL	36,557	42,623	54,297	69,864	85,420	103,289
INDOSAT	18,108	19,253	21,930	24,280	30,425	47,326
XL	22,191	28,273	39,452	44,946	52,012	58,879

Sumber: Adi Kurnia (2016:1)

Gambar 1.14 Jumlah BTS Operator Seluler

Menghadapi tingkat persaingan yang ketat ini, maka setiap pelaku usaha di sektor telekomunikasi memerlukan dana untuk melakukan seluruh aktivitasnya baik untuk membiayai kegiatan operasionalnya maupun pengeluaran jangka pendek dan pengeluaran jangka panjang. Salah satu modal yang didapat bisa dari dana para

investor yang nantinya akan di jadikan modal perusahaan guna mmbiayai kegiatan usaha perusahaan tersebut agar semakin berkembang.

Dengan melihat tingginya minat para investor di Indonesia, pasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual harga kepemilikan perusahaan kepada masyarakat, pasar modal merupakan wadah bagi para investor untuk menanamkan modalnya agar terus berkembang.

Pada era globalisasi, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian, bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para investor, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Pasar modal berperan sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, saat ini perkembangan perekonomian di dunia semakin pesat dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara

formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi di negara-negara maju. Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Harga saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan, terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan harga saham Susilawati (2005:57).

Bursa Efek merupakan sebuah pasar yang terorganisasi dimana para pialang melakukan transaksi jual beli saham atau surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan di Bursa Efek tersebut. Marzuki Usman (1994:10) di Indonesia terdapat 2 buah Pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), BEJ didirikan pada tahun 1912 oleh Pemerintah Hindia Belanda namun pada masa pemerintahan Jepang sempat terhenti kegiatannya baru pada tahun 1975 Pemerintah Indonesia mengtifkan kembali BEJ. Adapun BES didirikan oleh pemerintah Indonesia pada bulan Juni 1989 dan pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) begabung dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perseroan yang berkedudukan di Jakarta yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan Lembaga Keuangan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk

mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat 4 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal

Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Fakhrudin dan Hadianto (2001:101) beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Dividen per Share,*Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan *Net Profit Margin*.

Dalam melakukan investasi di Pasar Modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham tersebut diwaktu lampau Halim (2005:120). Sehingga investor dapat membuat langkah lanjutan setelah melakukan analisis ke perusahaan dengan melakukan penanaman modal. Penanaman modal oleh investor merupakan wujud keinginan untuk mendapatkan pengembalian modal dan pengembangan dana di kemudian hari. Investor melakukan penanaman modal melalui pembelian saham di pasar modal.

Menurut Hartono (2008:44) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Budiman (2007:31) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset.

Brealey, Myers, dan Marcus (2007: 81) menyatakan: “Manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset.”

Menurut Brigham dan Houston (2010: 148) mengemukakan bahwa Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:305) Tingkat Pengembalian Aset menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Menurut Lestari, Lutfi dan Syahyunan (2007:5) Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Sedangkan menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut,semakin tinggi Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Bodie, dkk (2009:290) Persentase Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* yang menurun merupakan bukti bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* di masa lalu lebih rendah dibandingkan investasi di masa lalu, Analisa sekuritas memang dapat dipergunakan sebagai indikator di masa depan, namun terdapat sudut pandang lain yang diperlukan yaitu prospek kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dipergunakan sebagai salah satu dasar peramalan laba di masa depan. Harapan atas deviden bagi investor saat ini dan perkiraan laba yang akan diperoleh dimasa depan menentukan nilai intrinsik saham perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio Lancar *(Current Ratio)* merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio Lancar *(Current Ratio)* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan Munawir (2004:66).

Rasio Lancar dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila Rasio Lancar *(Current Ratio)* ini 1:1 atau 100 persen, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100 persen Harahap (1998:301) dalam Susilawati (2012).

Berikut ini tabel rata-rata perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Bakrie Telecom Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2006-2016.

Tabel 1.1
Rata-rata Perkembangan ROA,ROE,CR dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2006-2016

Perusahaan	Tahun	Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* (%)	Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* (%)	Rasio Lancar *(Current Ratio)* (%)	Harga Saham (Rp)
PT. Bakrie Telecom	2006	3.28	4.86	1.76	245
	2007	3.09	7.69	1.80	420
	2008	1.60	2.69	2.16	51
	2009	0.86	1.95	83.99	147
	2010	0.08	0.19	81.62	235
	2011	-6.41	-17.92	32.08	260
Bakrie Telecom	2012	-34.68	-191.63	26.75	50
	2013	-28.98	262.59	8.95	50
	2014	-37.84	74.03	2.51	50
	2015	-10.33	-0.03	0.08	50
	2016	-42.40	5.66	0.61	50
PT. XL Axiata	2006	5.16	15.23	0.51	2,325
	2007	1.33	5.62	0.24	2,175
	2008	-0.05	-0.35	0.60	950
	2009	6.24	19.42	422.25	1,930
	2010	10.61	24.68	48.83	5,300
	2011	9.08	20.67	38.81	4525
	2012	7.80	17.99	41.86	5700
	2013	2.56	6.75	73.69	5129
	2014	-1.40	-6.38	86.44	4799
	2015	-0.04	-0.18	64.46	3600
	2016	0.68	1.77	47.02	2310
PT. Smartfren Telecom	2006	1.15	2.18	2.14	320
	2007	1.11	2.80	4.27	260
	2008	-22.28	-146.96	0.66	50
	2009	-15.23	-91.40	42.48	50
	2010	-31.27	1.73	21.52	400
	2011	-19.52	-73.43	25.63	400
smartfren live smart	2012	-10.90	-31.36	28.14	84
	2013	-15.97	-83.10	36.36	54
	2014	-7.77	-34.81	31.02	91
	2015	-7.56	-22.86	53.08	51
	2016	-5.98	-23.09	39.55	53
PT. Indosat	2006	4.12	9.28	0.83	6,750
	2007	4.51	12.34	0.93	8,600
	2008	3.63	10.79	0.90	5,750

indosat the future is here	2009	2.82	8.66	54.63	4725
	2010	1.37	4.06	51.55	5,400
	2011	1.79	4.96	55.05	5650
	2012	0.88	2.51	75.43	6450
	2013	-4.89	-16.14	53.15	4150
	2014	-3.49	-13.09	40.63	4050
	2015	-2.10	-8.77	49.46	5500
	2016	1.95	6.72	44.07	6450
PT. Telekomunikasi Indonesia Telkom Indonesia	2006	14.65	39.21	0.68	10,100
	2007	15.67	38.10	0.77	10,150
	2008	11.64	30.95	0.54	7,400
	2009	16.38	40.98	60.58	9,450
	2010	15.91	35.73	91.49	7,950
	2011	15.01	25.37	95.80	7050
	2012	16.49	27.41	116.04	9050
	2013	15,86	26.21	116.31	2150
	2014	15.22	24.90	106.22	2865
	2015	14.03	24.96	135.29	3105
	2016	16.24	27.64	119.97	3980

Sumber Data : IDX.CO.ID (data diolah)

Berdasarkan uraian tabel 1.1 dimana rata-rata perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham menunjukkan hasil fluktuatif sebagai berikut :

PT. Bakrie Telecom :

1. Tahun 2013 menunjukan terdapat Kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang menunjukan penurunan dan hal tersebut mengakibatkan Harga Saham *Stay* di Harga Rp.50 seperti tahun sebelumnya.
2. Tahun 2014 menunjukan terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas

(Return On Equity) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* namun tidak diiringi dengan penurunan Harga Saham yang menunjukan Harga yang sama ditahun sebelumnya.

3. Tahun 2015 menunjukan terdapat kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*,Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham yang menunjukan Harga yang sama ditahun sebelumnya.
4. Tahun 2016 menunjukan terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* namun tidak diiringi dengan penurunan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* yang meunjukan peningkatan dan Harga Saham yang menunjukan Harga yang sama ditahun sebelumnya.
5. Hal serupa pun terjadi di Tahun 2007,2008,2009,2010 yang mana tidak adanya kesinambungan antara kenaikan maupun penurunan secara bersamaan antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*,Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham.

PT. XL Axiata :

1. Tahun 2012 menunjukan terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun tidak diiringi dengan penurunan Rasio Lancar

(Current Ratio) yang mengalami kenaikan berikut Harga Saham yang mengalami kenaikan.

2. Tahun 2013 terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan penurunan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang malah menunjukan peningkatan berikut dengan Harga Saham yang menunjukan penurunan.
3. Tahun 2014 terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan penurunan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang malah menunjukan peningkatan berikut dengan Harga Saham yang menunjukan penurunan.
4. Tahun 2015 menunjukan terdapat kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang menunjukan penurunan dan hal tersebut mengakibatkan Harga Saham mengalami penurunan.
5. Tahun 2016 menunjukan terdapat kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang menunjukan penurunan dan hal tersebut mengakibatkan Harga Saham mengalami penurunan.

6. Hal serupa pun terjadi di Tahun 2008 dan 2010 yang mana tidak adanya kesinambungan antara kenaikan maupun penurunan secara bersamaan antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),*Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham.

PT. Smartfren :

1. Tahun 2012 menunjukan terdapat Kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Harga Saham yang malah menunjukan penurunan.
2. Tahun 2013 menunjukan terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun tidak diiringi dengan penurunan Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham yang menunjukan kenaikan.
3. Tahun 2014 menunjukan terdapat kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang menunjukan penurunan dan hal tersebut mengakibatkan Harga Saham mengalami kenaikan.
4. Tahun 2015 menunjukan terdapat kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas

(Return On Equity) dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* namun tidak diiringi dengan kenaikan Harga Saham yang menunjukan penurunan.

5. Tahun 2016 menunjukan terdapat kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang menunjukan penurunan dan hal tersebut mengakibatkan Harga Saham mengalami penurunan.
6. Hal serupa pun terjadi di Tahun 2007,2009,2010 dan 2011 yang mana tidak adanya kesinambungan antara kenaikan maupun penurunan secara bersamaan antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),*Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham.

PT. Indosat :

1. Tahun 2012 menunjukan terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun tidak diiringi dengan penurunan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang mengalami kenaikan berikut Harga Saham yang mengalami kenaikan.
2. Tahun 2014 Terdapat kenaikan terhadap Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan pada Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang menunjukan penurunan berikut Harga Saham yang menunjukan penurunan.

3. Tahun 2016 menunjukan terdapat kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang menunjukan penurunan dan hal tersebut mengakibatkan Harga Saham mengalami kenaikan.
4. Hal serupa pun terjadi di Tahun 2009 dan 2010 yang mana tidak adanya kesinambungan antara kenaikan maupun penurunan secara bersamaan antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),*Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham.

PT.Telekomuikasi Indonesia :

1. Tahun 2014 menunjukan terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan penurunan Harga Saham yang malah menunjukan kenaikan.
2. Tahun 2015 menunjukan terdapat penurunan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* namun hal tersebut tidak diiringi dengan penurunan Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),*Rasio Lancar *(Current Ratio)* berikut Harga Saham yang malah menunjukan kenaikan.
3. Tahun 2016 menunjukan terdapat kenaikan pada Rasio Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas

(Return On Equity) namun hal tersebut tidak diiringi dengan kenaikan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang menunjukan penurunan dan hal tersebut mengakibatkan Harga Saham mengalami kenaikan.

4. Hal serupa pun terjadi di Tahun 2010 dan 2011 yang mana tidak adanya kesinambungan antara kenaikan maupun penurunan secara bersamaan antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),*Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham.

Berdasarkan penjelasan Tabel 1.1 tersebut hal ini berbanding terbalik dengan Teori yang diungkapkan oleh Meythi (2011:2) yang menjelaskan jika secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, Rasio Lancar *(Current Ratio),* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil temuan yang dijelaskan di atas penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan melakukan penelitian tentang harga saham dengan judul "Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah tidak adanya kesinambungan peningkatan maupun penurunan antara Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016, hal ini berbanding terbalik dengan Teori yang diungkapkan oleh Meythi (2011:2) yang mengatakan jika Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* mengalami kenaikan maka otomatis Harga Saham pun ikut mengalami kenaikan begitu pula jika Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)*, Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* mengalami penurunan maka Harga Saham pun ikut mengalami penurunan. Hal serupa diperkuat oleh teori yang diungapkan oleh Alwi (2003:87) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share,Dividen Per Share, price earning ratio, Liquidty, net profit margin Return On Asset* dan *Return On Equity*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),* Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 secara simultan.
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 secara parsial.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),* Tingkat Pengembalian

Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* yang dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset,* Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),* Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),*Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 secara simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset),*Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016 secara parsial.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dan pengolahan data agar dapat menjadi informasi yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

1.5.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi Investor

Bagi investor yang tertarik menanamkan modalnya di pasar modal, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.5.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pasar modal Indonesia khususnya tentang Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Tingkat Pengembalian Aset *(Return On Asset)*, Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham khususnya yang berada dalam lingkungan Manajemen Keuangan.

1.6 Pembatasan Masalah

Dalam penlitian ini penulis membatasi masalah hanya untuk meneliti pengaruh Tingkat Pengemblian Aset (*Return On Asset*), Tingkat Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity)* dan Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Telekomuniasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT Bakrie Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penulis memperoleh data dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan. Telepon: (021)5150515

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2017				Maret 2017				April 2017				Mei 2017				Juni 2017				Juli 2017				Agustus 2017			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Survei																												
2	Pengumpulan Data																												
3	Pengolahan Data																												
4	Penyusunan Laporan Penelitian																												
5	Seminar																												
6	Sidang																												